

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama setiap Perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya dengan biaya yang paling rendah. Laba erat kaitannya dengan persediaan. Persediaan biasanya relatif bernilai besar dalam suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis, persediaan merupakan aset yang berperan penting bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Ayem & Harjanta, 2018). Persediaan pasti dimiliki oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur perlu pemrosesan terlebih dahulu untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Sebagian data yang disajikan dalam perusahaan manufaktur adalah informasi tentang persediaan (Rahmayani & Utami, 2019). Informasi tersebut meliputi kebijakan akuntansi yang dipakai, metode akuntansi yang digunakan, serta yang berkaitan dengan barang bahan baku dan barang jadi. Setiap metode akuntansi akan berpengaruh terhadap pencatatannya baik saat pembelian persediaan maupun penjualan persediaan. Hal ini berpotensi munculnya kesalahan dan kekeliruan dalam pencatatan persediaan.

Dalam sejarah bisnis, proses pelaporan keuangan suatu perusahaan terus mengalami perubahan. Suatu entitas setidaknya memiliki pedoman dalam menjalankan aktivitas usahanya. Siallagan (2020) menerangkan pada bukunya yang berjudul Teori Akuntansi bahwa “Standar akuntansi ditetapkan untuk menjadi pedoman utama dalam memperlakukan suatu objek (transaksi).” Dari uraian tersebut, penggunaan standar akuntansi dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan suatu entitas.

PSAK didefinisikan sebagai “aturan baku yang mengatur pencatatan, penyusunan, perlakuan, dan penyajian laporan keuangan.” (Priharto, 2020). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), persediaan adalah “aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa”. Berdasarkan definisi persediaan tersebut, perusahaan perlu mencatat persediaan baik yang siap dijual maupun barang yang masih harus melewati pengolahan terlebih dahulu. Kesalahan dalam pencatatan persediaan bagi perusahaan berpengaruh pada laporan keuangan yang menyebabkan berkurangnya keandalan laporan keuangan tersebut. Hal ini tentunya akan merugikan para pengguna laporan keuangan.

PT Sri Rejeki Isman Tbk, dikenal dengan nama Sritex, merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang garmen dan tekstil. Perusahaan ini didirikan oleh HM. Lukminto pada tahun 1966 dan termasuk perusahaan tekstil terbesar di

Asia Tenggara. Sritex memiliki empat jenis produk yaitu pemintalan (*spinning*), penenunan (*weaving*), kain cetak (*fabric*) dan pakaian jadi (*garment*).

Dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini, penulis memilih Sritex sebagai objek penelitian karena Sritex memiliki beragam persediaan. Persediaan merupakan komponen penting dan memiliki sifat material dalam laporan keuangan. Selain itu, persediaan juga rentan terhadap kerusakan, pencurian, kesalahan pencatatan, atau kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam catatan persediaan dengan persediaan secara fisik yang ada di gudang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengupayakan agar kemungkinan tersebut tidak terjadi.

Mengingat begitu pentingnya akuntansi persediaan dalam perusahaan manufaktur, penulis tertarik untuk meninjau kesesuaian akuntansi persediaan pada Sritex dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14. Hasil tinjauan tersebut, penulis akan sajikan dalam karya tulis yang berjudul “TINJAUAN ATAS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK 14 PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam karya tulis tugas akhir ini adalah:

1. Apakah klasifikasi persediaan Sritex sesuai dengan PSAK 14?
2. Apakah pengakuan persediaan Sritex sesuai dengan PSAK 14?
3. Apakah pengukuran persediaan Sritex sesuai dengan PSAK 14?
4. Apakah pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan Sritex tahun 2020 sesuai dengan PSAK 14?

5. Apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan Sritex tahun 2020 sesuai dengan PSAK 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam penyusunan karya tulis tugas akhir yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian klasifikasi persediaan Sritex dengan PSAK 14.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan persediaan Sritex dengan PSAK 14.
3. Untuk mengetahui kesesuaian pengukuran persediaan Sritex dengan PSAK 14.
4. Untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan Sritex tahun 2020 Indonesia dengan PSAK 14.
5. Untuk mengetahui kesesuaian penyajian persediaan dalam laporan keuangan Sritex tahun 2020 dengan PSAK 14.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup penulisan yang menjadi pembahasan utama yaitu definisi persediaan, klasifikasi persediaan, pengakuan persediaan, pengukuran persediaan, pengungkapan persediaan, dan penyajian persediaan berdasarkan PSAK 14 pada Sritex dengan menggunakan laporan keuangan (*audited*) dan laporan tahunan (*annual report*) PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan gambaran dan evaluasi yang berguna untuk memperbaiki kebijakan akuntansi perusahaan demi mencapai target perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Bagi pihak lain, diharapkan karya tulis tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan riset di bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa teori yang akan dijadikan sebagai dasar serta acuan dalam menulis karya tulis tugas akhir. Teori-teori yang akan dijelaskan antara lain definisi persediaan, klasifikasi persediaan, pengakuan persediaan, pengukuran persediaan, pengungkapan persediaan, dan penyajian persediaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan informasi terkait Sritex seperti profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Selain itu, penulis memaparkan hasil tinjauan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan membahas kesesuaian data tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku

khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang akuntansi persediaan.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan simpulan atas pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya terkait akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 pada Sritex.